

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes melitus terjadi ketika kadar gula darah tubuh meningkat yang disebabkan karena insulin tidak diproduksi secara cukup oleh tubuh sehingga insulin tidak dapat digunakan secara efektif. Insulin merupakan hormon yang diproduksi di pankreas. *International Diabetic Federation (IDF)* tahun 2010 mencatat angka kejadian diabetes melitus mencapai jika dirinya merupakan penderita diabetes melitus sehingga seringkali terlambat untuk mendapatkan pengobatannya, hal tersebut dapat menyebabkan terjadi komplikasi (Efendi, 2023).

Ketika terlalu banyak gula menetap dalam aliran darah untuk waktu yang lama, hal itu dapat mempengaruhi pembuluh darah, saraf, mata, ginjal dan sistem kardiovaskular. Komplikasi termasuk serangan jantung dan stroke, infeksi kaki yang berat (menyebabkan gangren, dapat mengakibatkan amputasi), gagal ginjal stadium akhir dan disfungsi seksual. Setelah 10-15 tahun dari waktu terdiagnosis, prevalensi semua komplikasi diabetes melitus semakin meningkat (P2PTM KEMENKES RI, 2019).

Penyakit Diabetes mempunyai dampak negatif terhadap fisik maupun psikologis klien, gangguan fisik yang terjadi seperti poliuria, polidipsia, polifagia, mengeluh lelah dan mengantuk. Disamping itu, klien juga dapat mengalami kelemahan, penglihatan kabur, dan sakit kepala. Dampak psikologis yang terjadi pada klien dengan Diabetes seperti kecemasan, kemarahan, berduka, malu, rasa bersalah, hilang harapan, depresi, kesepian, tidak berdaya (Taluta dan Hamel, 2014).

Menurut Muliani dalam Lestari (2021) menyatakan bahwa Indonesia termasuk negara yang menduduki rangking keempat dari jumlah penyandang diabetes melitus terbanyak setelah Amerika Serikat ; China dan India. Selain itu, pasien diabetes melitus di Indonesia diperkirakan akan meningkat pesat sebanyak 2-3 kali lipat pada tahun 2030 dibandingkan tahun 2000. Ditambah penjelasan dari data kesehatan WHO (*World Health Organization*) bahwa dunia saat ini memiliki 171 juta pasien diabetes melitus (2000) dan akan meningkatkan 2 kali lipat, 366 juta pada tahun 2030. Pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan RI juga menyebutkan bahwa estimasi terakhir IDF (*International Diabetes Federation*)

pada tahun 2035 terdapat 592 juta orang yang hidup dengan diabetes melitus di dunia (Lestari, 2021).

Berdasarkan hasil dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional tahun 2018, terdapat sekitar 1.017.290 atau sekitar 8,5% dari total penduduk Indonesia yang mengidap penyakit diabetes melitus. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan data tahun 2013 yang sebesar 6,9% dari total penduduk Indonesia yang menderita diabetes melitus (Ridha Ulfah, dkk, 2022).

Menurut data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Binjai jumlah pasien diabetes melitus di Kota Binjai tahun 2023 sebanyak 8.717 jiwa, dimana terdapat 6.973 jiwa diantaranya (atau sebesar 80%) telah mendapatkan pelayanan sesuai standar. Sebanyak 1.744 jiwa belum memeriksakan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan (Badan Pusat Statistik Kota Binjai).

UPT Puskesmas Tanah Tinggi Binjai adalah salah satu dari fasilitas kesehatan primer di Kota Binjai yang melaksanakan skema medis. Dalam strategi pelayanan kesehatan terhadap pasien diabetes melitus, pelayanan kesehatan primer menjadi kuncinya, peran dokter umum khususnya dokter keluarga sangat penting, kasus diabetes melitus tanpa komplikasi dapat ditangani oleh dokter umum di fasilitas kesehatan primer. Berdasarkan data yang diperoleh dari Rekam Medis UPT Puskesmas Tanah Tinggi Binjai, Pada tahun 2022 jumlah penderita diabetes melitus sebanyak 2194 jiwa dimana 1448 jiwa telah mendapatkan pelayanan kesehatan. Sedangkan 746 jiwa belum mendapatkan pelayanan kesehatan. Pada tahun 2023 jumlah penderita diabetes melitus sebanyak 1703 jiwa dimana 1543 jiwa telah mendapatkan pelayanan kesehatan. Sedangkan 160 jiwa belum mendapatkan pelayanan kesehatan. Penyakit DM termasuk urutan pertama dari penyakit terbanyak di wilayah pelayanan kesehatan pada UPT Puskesmas Tanah Tinggi Binjai.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan mengkonsumsi obat antidiabetes pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Tanah Tinggi Binjai.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah yaitu “Bagaimana hubungan antara pengetahuan dan sikap pada pasien diabetes melitus terhadap kepatuhan mengkonsumsi obat antidiabetes di UPT Puskesmas Tanah Tinggi Binjai”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap pada pasien terhadap kepatuhan mengkonsumsi obat antidiabetes di UPT Puskesmas Tanah Tinggi Binjai.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan pada pasien diabetes melitus terhadap kepatuhan mengkonsumsi obat antidiabetes di UPT Puskesmas Tanah Tinggi Binjai.
- b. Untuk mengetahui hubungan sikap pada pasien diabetes melitus terhadap kepatuhan mengkonsumsi obat antidiabetes di UPT Puskesmas Tanah Tinggi Binjai.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Memberikan informasi kepada masyarakat khususnya pasien diabetes melitus mengenai pentingnya kepatuhan dalam mengkonsumsi obat antidiabetes dengan cara memberikan brosur/leaflet.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.